

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka di Madrasah

1. Konsep Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum ditinjau dari aspek etimologi berasal dari istilah *curriculum*. Kata *curriculum* mempunyai makna bahan pengajaran. Tinjauan terminologi mengartikan kurikulum sebagai gabungannya dari beberapa pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mendapat pengakuan lulus atau ijazah. Sanjaya mengutip Saylor *et al* yang memberi arti kurikulum sebagai pelbagai pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik²³. Paradigma tersebut menunjukkan kurikulum sebagai sesuatu yang harus dilalui untuk mendapatkan pengakuan berupa ijazah, sedangkan ijazah adalah salah satu tanda utama bahwa seseorang memiliki kompetensi dengan kadar standarisasi yang telah ditentukan pada bidang tertentu.

Pandangan Saylor *et al* yang memandang kurikulum sebagai aspek yang harus dilalui untuk memperoleh ijazah juga dapat diartikan bahwa peserta didik yang telah menuntaskan kurikulum memiliki keterampilan yang sesuai dengan standarisasi yang telah

²³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 2.

ditentukan oleh penyelenggara pendidikan. Hal ini dikarenakan pandangan bahwa ijazah adalah tanda bahwa ijazah adalah tanda seseorang memiliki keterampilan sesuai tulisan yang terdapat pada ijazah.

Pemerintah memberikan definisi kurikulum melalui UU No. 20 Tahun 2003, yaitu suatu perangkat yang berisi tentang panduan kegiatan belajar mengajar yang berisi tentang tujuan, isi dan bahan ajar untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam pendidikan nasional. Murray memberikan definisi kurikulum sebagai suatu perencanaan yang dibuat oleh penyelenggara pendidikan untuk peserta didik untuk dilaksanakan sebagai panduan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.²⁴ Kurikulum juga diartikan sebagai piranti penilaian yang disusun dengan tujuan ditransformasikan pada peserta didik. Nilai yang dimaksud berupa nilai kognitif, psikomotorik maupun afektif. Kurikulum dapat merubah perilaku serta cara berfikir peserta didik karena proses pendidikan didasari oleh kurikulum yang sudah disusun²⁵.

Uraian diatas menjelaskan tentang pengertian kurikulum oleh beberapa ahli maupun pengertian melalui aspek legal berupa undang-undang. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan jika kurikulum merupakan suatu perangkat yang penting dalam penyusunan dan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Cet. IV*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

²⁵ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 4.

dikarenakan kurikulum sebagai pondasi awal sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

b. Fungsi Kurikulum

Kurikulum mempunyai beberapa fungsi dalam penyelenggaraan pendidikan, diantara fungsi kurikulum bagi peserta didik yang terdapat dalam literatur Alexander Inglis dalam Hamalik, diantara fungsi kurikulum yaitu:

1) Fungsi Penyesuaian

Kurikulum adalah perangkat yang dapat dirubah sesuai kondisi yang menyertai dan tantangan zaman. Ini menjadikan kurikulum bersifat fleksibel dan tidak monoton. Hal ini menjadikan kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terjadi di era tertentu.

2) Fungsi Integrasi

Kurikulum adalah dasar diselenggarakannya proses pendidikan sebagai bekal peserta didik dimasa yang akan datang. Berdasarkan pandangan ini, kurikulum mempunyai fungsi integrasi sebagai bahan pembelajaran peserta didik sebelum terjun di masyarakat.

3) Fungsi Diferensiasi

Kurikulum berfungsi sebagai alat diferensiasi, menawarkan layanan berdasarkan berbagai karakteristik unik setiap anak yang perlu dihargai dan diakomodasi.

4) Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan yang ada pada kurikulum dapat diketahui dengan melihat bahwa kurikulum sebagai acuan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta persiapan bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang.

5) Fungsi Pemilihan

Kurikulum mempunyai beberapa bentuk dan disusun berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan, hal ini menjadikan kurikulum tidak hanya satu melainkan banyak jenisnya dalam kurun waktu tertentu. Kurikulum yang berjumlah banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kurikulum yang akan ditempuh dalam proses belajar yang akan dilalui.

6) Fungsi Diagnostik

Siswa dapat berkembang secara optimal jika mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat mengembangkan kelebihan yang dimiliki serta dapat menutupi kekurangannya. Kurikulum sebagai bahan diagnostik mampu berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan siswa sesuai dengan kelebihan yang dimiliki serta mengembangkan potensi siswa.²⁶

Fungsi kurikulum bagi pendidik yaitu:

- 1) Standar atau pedoman kerja untuk mengorganisir pengalaman belajar peserta didik

²⁶ Mardiani Pane, Hery N.A. "Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Journal on Education* 5, No. 2 (2023): 6168-6169, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>.

- 2) Pedoman untuk melaksanakan penilaian terhadap pertumbuhan peserta didik sehingga mereka dapat menyerap pengalaman yang diberikan.

c. Komponen Kurikulum

Menurut Hamalik terdapat empat komponen kurikulum, yaitu:

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan pada kurikulum merupakan salah satu komponen utama, hal ini dikarenakan kurikulum diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesuksesan suatu kurikulum dapat dilihat dari prosentase tujuan yang dapat dicapai.

2) Komponen Isi (Bahan Pengajaran)

Kurikulum sebagai bagian dari komponen materi/isi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik diberikan guna mencapai tujuan.

3) Komponen Metode / Strategi

Untuk mencapai tujuan kurikulum, pendekatan akan digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Strategi untuk mempraktikkan pembelajaran, seperti tugas yang akan diberikan kepada guru atau siswa Strategi yang digunakan dalam implementasi mikro dan makro kurikulum, termasuk bimbingan, penilaian, dan konseling kegiatan sekolah.

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meninjau keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi pada aspek kurikulum penting untuk menentukan kelayakan penggunaan kurikulum dimasa yang akan datang serta melakukan perbaikan pada konsep yang dirasa perlu diperbaiki dengan harapan tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal..²⁷

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka belajar diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengasah keterampilan, minat, dan kreativitas mereka baik di dalam maupun di luar kelas di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Secara sederhana, kurikulum perlu ditingkatkan secara bertahap dan konsisten untuk menghasilkan hasil yang memuaskan (peningkatan kualitas berkelanjutan). Waktu memberikan kesempatan bagi penyusun kurikulum melakukan kontruksi kurikulum dengan tujuan mencapai kurikulum ideal bagi pendidikan Indonesia. Hal ini menjadikan diperlukanya penyempurnaan dan perbaikan kurikulum menyesuaikan zaman yang berkembang. Hal ini juga mendasari dilahirkannya kurikulum merdeka.

Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tujuan proses pembelajaran sekolah dan terhubung dengan konsep-konsep

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 23-30.

mendasar untuk mempromosikan pembelajaran mandiri dikenal sebagai kurikulum pembelajaran merdeka. Komponen isi pada kurikulum merdeka menitik beratkan kepada berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan skil untuk mencukupi kebutuhan kehidupan (bekerja). Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Berdasarkan keterangan diatas, kurikulum merdeka dibuat dengan memperhatikan dinamika sosial dan zaman yang berkembang di masyarakat²⁸.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pemerintah melahirkan kurikulum merdeka dengan tujuan siswa dapat mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimiliki, hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki keunggulan yang berbeda beda. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran tidak dilakukan satu arah dari guru ke siswa melalui metode ceramah saja, melainkan menciptakan metode interaktif dan relevan dengan fenomena masa kini sehingga siswa merasa memahami fungsi dari pelajaran dalam kehidupan sehari hari. Metode pembuatan proyek menjadi salah satu metode yang disarankan pada kurikulum merdeka, proses pembuatan proyek dan pemaparan kinerja menjadikan siswa lebih aktif bergerak dan

²⁸ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 151-154

tertarik sehingga siswa dapat mengembangkan dan memahami isu yang ada di sekitar lingkungan.²⁹

c. **Konsep Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka hadir dengan beberapa perbedaan dengan kurikulum yang telah ada, berikut ini adalah konsep khusus yang menjadi ciri kurikulum merdeka :

1) Penilaian Kompetensi Minimal

Peserta didik yang mencapai kompetensi minimum dapat dinyatakan berhasil melalui kurikulum merdeka. Kompetensi minimum wajib dicapai peserta didik sebagai syarat kelayakan kompetensi keilmuan yang didapat peserta didik. Adanya kompetensi minimum membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dibidang literasi dan numerik. Penilaian yang ditinjau oleh varivikator adalah kemampuan berfikir kritis dan analisa yang dimiliki oleh setiap siswa.

2) Survei Karakter Siswa.

Pemerintah melakukan proses penilaian kurikulum pembelajaran mandiri yang tidak hanya mempertimbangkan kualitas pendidikan setiap sekolah tetapi juga ekosistem dan infrastruktur pendidikan di sekolah tersebut. Proses ini menggantikan penggunaan indikator kualitas yang tetap dengan data spesifik dari hasil survei dari setiap sekolah.

3) Evaluasi Hasil Pembelajaran

²⁹ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 20.

Peninjauan hasil belajar menurut kurikulum merdeka tidak didasarkan pada ketetapan nasional berupa ujian nasional. Hasil belajar dinilai dari hasil portofolio berupa tugas atau proyek yang diselesaikan peserta didik. Melalui mekanisme ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka tanpa adanya penyeragaman.

4) Kualitas Pendidikan yang Setara

Memberikan pemerataan akses pendidikan dengan mengedepankan aspek keadilan, sehingga putra putri Indonesia dapat mengakses pendidikan. Kebijakan yang diambil untuk mewujudkan tujuan ini adalah kebijakan afirmasi. Kebijakan tindakan afirmatif atau kuota khusus untuk siswa di lokasi paling terpencil dan terluar adalah dua cara kurikulum pembelajaran mandiri menekankan keadilan dan pemerataan kualitas pendidikan.³⁰

d. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar memiliki tiga kelebihan sebagai berikut.

1) Lebih mendalam dan sederhana

Kurikulum merdeka menyajikan pembelajaran dengan kemasan yang lebih sederhana dan mendalam ke esensi materi, Pembelajaran disajikan dalam bentuk yang menarik dengan melibatkan siswa, sehingga didalam kelas guru tidak hanya aktif

³⁰ Tarqiudin Zarkasi, dkk. "Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Gema Burani Guru*, Vol. 1, No. 2, (2022): 74.

sendiri, melainkan berinteraksi dengan siswa. Pemberian materi secara sederhana dan mendalam diharapkan mampu membuat para siswa memahami esensi materi yang disampaikan.

2) Lebih Merdeka

Istilah merdeka dalam kalimat kurikulum merdeka memberikan indikasi bahwa kurikulum merdeka disusun untuk mengakomodasi semua kemampuan siswa, sehingga ciri khusus kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses belajar mengajar secara kreatif dengan mempertimbangkan kondisi sosial yang terjadi tanpa menghilangkan esensi pembelajaran yang harus dicapai. Guru di sekolah lebih memahami dinamika siswa yang berbeda beda, baik perbedaan secara geografis maupun budaya, kurikulum merdeka memperhatikan aspek kondisi lapangan peserta didik sehingga pemerintah melalui kementrian pendidikan pusat tidak memberikan standarisasi cara mengajar yang paten.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran yang relevan dan interaktif. Pembelajaran relevan yang diterapkan pada kurikulum merdeka mengambil studi kasus pada kehidupan sehari hari, sehingga peserta didik lebih memahami fungsi dari belajar disekolah untuk kehidupan sehari hari. Pembelajaran secara interaktif dalam kurikulum merdeka menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan adanya interaksi dua arah

anantara guru dan siswa. Model pembelajaran lama terlalu dominan guru menguasai kelas dengan metode ceramah, sedangkan model kurikulum merdeka lebih interaktif antara guru dan murid. Penerapan kurikulum merdeka diantaranya adalah diterapkannya satu jam intrakurikuler dan satu jam penguatan profil Pancasila. Kurikulum ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri yang menjadi manfaat lainnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mendesain sendiri sesuai dengan kebutuhannya tanpa membuang esensi kemampuan yang harus dicapai siswa berdasarkan jenjang pendidikannya.³¹

e. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

1) Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi berdasarkan informasi, materi, proses, dan/atau produk yang dihasilkan siswa merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk membedakan instruksi selama proses pembelajaran. Misalnya, ketika mengajar mata pelajaran tertentu, guru dapat memusatkan perhatian kelas hanya pada tiga elemen kunci, sementara siswa yang sudah familier dengan mata pelajaran tersebut dapat mempelajari topik secara keseluruhan. Selain itu, siswa dapat mempelajari konten secara keseluruhan jika mereka memahaminya dengan lebih cepat.

³¹ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 20-21.

Siswa yang memerlukan bantuan dapat mengerjakan tagihan atau barang dalam kelompok dengan mengumpulkan satu lembar kerja, sementara siswa yang tampaknya telah memahami materi dapat mengumpulkan 5 (lima) halaman kerja mandiri. Siswa yang telah memahami materi pelajaran dengan baik dapat diminta untuk menggunakan PowerPoint untuk memamerkan hasil kerja mereka, lengkap dengan gambar dan grafik. Guru dapat menggunakan salah satu dari tiga strategi yang tercantum di bawah ini, atau kombinasi dari ketiganya, untuk menerapkan pembelajaran yang dibedakan:

a) Konten (Materi yang diajarkan)

Siswa dipetakan sesuai dengan bakat masing-masing berdasarkan hasil penilaian awal. Agar target materi yang ditentukan dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu, instruktur juga memberikan dukungan pembelajaran berdasarkan kecepatan dan kemampuan belajar masing-masing siswa sebagaimana ditentukan oleh hasil penilaian awal. Berdasarkan keberagaman siswa dan hasil penilaian awal, guru dapat menciptakan pembelajaran yang terdiferensiasi tentang produk dan proses dalam konteks diferensiasi pembelajaran terkait konten. Agar siswa memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, hasil penilaian juga dapat dipadukan dengan informasi tentang minat dan gaya belajar siswa.

b) Proses (cara mengajarkan)

Proses pembelajaran bergantung pada kesiapan siswa, gaya bimbingan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan. Jenis pembelajaran dan bimbingan dapat disesuaikan dengan minat, keterampilan, dan preferensi belajar siswa. Berbagai model, teknik, metode, taktik, tugas, TIK, media alami, praktik, kerja mandiri, tinjauan, dan media lainnya dapat digunakan untuk mencapai hal ini.

c) Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan)

Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Untuk materi wudhu, misalnya, produknya dibuat dengan membedakan instruksi. Untuk anak-anak dengan gaya belajar visual dan minat pada gambar, materi wudhu dapat berupa animasi atau kartun yang menggambarkan rutinitas wudhu. Demonstrasi teknik dapat menjadi hasil akhir bagi siswa yang lebih suka bermain peran (aktor) dan memiliki pendekatan pembelajaran taktil.³²

2) Penerapan Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah, juga dikenal sebagai PBL, adalah metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dan disebut pembelajaran berbasis masalah. Metode ini melibatkan pemberian berbagai masalah yang pernah dialami

³² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2022), 62–65

siswa dalam kehidupan mereka. Pemecahan masalah merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran, yang pada hakikatnya adalah proses penataan dan pengendalian lingkungan bagi siswa.³³

Menurut Jodion Siburian, dkk dalam Utami pada jurnal taujih, Pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran berbasis masalah Siswa memecahkan tantangan dan memperoleh keterampilan yang lebih mendasar dalam prosesnya. Jenis pembelajaran ini disebut pembelajaran berbasis masalah..³⁴

Dalam jurnal Lathifatun Nafisah dan Woro Setyarsih, Siboro, Ashiroha, dan Jelita Panjaitan mencirikan model ini sebagai pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir dan berkomunikasi dalam kelompok sambil meningkatkan kemampuan sosial, kritis, dan pemecahan masalah mereka..³⁵

Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang menjadi fokus pembelajaran melalui kerja kelompok. Hal ini memungkinkan individu memperoleh berbagai pengalaman

³³ Nur Hidayah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu", (*PhD Thesis*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), 11–12, <https://etd.uinsyahada.ac.id/10358/>.

³⁴ Ani Nafisah and Desi Ratnasary, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MAN 01 Ogan Ilir Sumatera Selatan", *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 4.

³⁵ Lathifatun Nafisah and Woro Setyarsih, "Keterlaksanaan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Al-Qur'an Pada Materi Pemanasan Global", *Inovasi Pendidikan Fisika* 12, no. 3 (2023): 120.

belajar, seperti merumuskan hipotesis, merencanakan eksperimen, melakukan investigasi, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berbicara, menyampaikan presentasi, dan menulis laporan. Skenario ini menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mengantisipasi bahwa mereka akan dapat menerapkannya pada skenario dunia nyata. Karena peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, gaya pembelajaran berbasis masalah ini menekankan pembelajaran aktif.³⁶

3) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian langkah yang mencakup tujuan pengajaran yang diharapkan, materi pembelajaran yang diharapkan, materi pembelajaran yang akan disediakan, strategi atau metode pengajaran yang akan digunakan, dan prosedur evaluasi untuk menentukan hasil pembelajaran peserta didik.³⁷ Tujuan pembelajaran, materi pengajaran, strategi pengajaran, dan protokol evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran siswa merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran

³⁶ Ida Yatus Sholekha, —Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati,” *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2021, 608, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12316>.

³⁷ Basyiruddin Nurdin, Syafrudin Dan Usman, *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2022), 15.

a) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah pernyataan tujuan pendidikan yang menunjukkan apa yang diharapkan dapat diketahui dan dilakukan siswa setelah belajar. Capaian Pembelajaran harus disertai kriteria penilaian untuk menilai hasil belajar. Capaian Pembelajaran memiliki karakteristik yang meliputi penulisan dalam bentuk paragraf yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. CP dirancang berdasarkan teori belajar konstruktivisme dan pendekatan “*Understanding by design*”, serta bersifat abstrak dan umum.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Pendidik perlu menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran mencakup kompetensi yang harus ditunjukkan dan materi yang perlu dipahami pada akhir unit pembelajaran.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan, pendidik menyusun alur tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran, menyusun tujuan-tujuan pembelajaran secara sistematis.

4) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pengajaran dilakukan dengan susunan yang teratur dan langkah-langkah khusus, bertujuan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas,

kegiatan pembelajaran diatur dalam tiga tahap, yaitu pengantar, kegiatan inti, dan penutup

a) Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap yang dilalui guru sekolah ketika hendak memulai bimbingan belajar dan pengkondisian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketika memulai suatu tugas, guru sekolah telah mengikuti cara literasi pra-instruksional yang telah dijelaskan oleh Nana Sudjana dalam Suryosubroto a) Guru sekolah mengecek kehadiran siswa dan mencatat absen siswa; b) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi sebelumnya; c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mereka pahami, dari materi yang telah diampu; d) Melibatkan siswa dengan menanyakan tentang motif yang telah dipelajari. e) Menelaah materi tugas secara singkat tetapi lengkap, merangkum semua aspek yang berlaku.³⁸

b) Tahap inti

Tahap pengajaran, juga dikenal sebagai pembelajaran inti. Secara umum, sejumlah kegiatan dicantumkan, seperti: a) Menguraikan tujuan pembelajaran bagi siswa; b) Membuat sinopsis konten yang akan dibahas hari ini menggunakan

³⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 36.

buku referensi yang telah diselesaikan sebelumnya; c) Melakukan diskusi tentang materi yang telah dibahas; d) Memberikan contoh-contoh yang jelas untuk mengilustrasikan setiap topik; e) Menggunakan media untuk memvisualisasikan konten; f) menyampaikan poin-poin terpenting dari materi yang telah dibahas.³⁹

c) Tahap penutup

Tahap akhir merupakan bagian penutup, yaitu guru melakukan aktivitas untuk mengakhiri inti literasi. Bagian penutup ini meliputi a) Bersama peserta didik atau kolektif membuat rangkuman atau kesimpulan dari tugas yang telah diampu; b) Melaksanakan penilaian dan refleksi secara berkala terhadap aktivitas yang telah dilaksanakan. c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil. d) Merencanakan cara pembelajaran lebih lanjut yang serupa seperti program perbaikan atau remedial, program pengayaan, tugas menenangkan, atau tugas baru sesuai dengan kemajuan literasi siswa. e) Menyajikan rencana literasi untuk pertemuan mendatang.⁴⁰

5) Tahap Evaluasi / Asesmen Pembelajaran

a) Asesmen Diagnostik

³⁹ Asma Saree, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan", *Jurnal Tamaddun* Vol. XXI. No.1 (2020): 7.

⁴⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 11-15.

Penilaian atau evaluasi kurikulum merdeka yang dikenal sebagai penilaian diagnostik dilakukan dengan tujuan yang jelas untuk mengidentifikasi ciri-ciri, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan model pembelajaran siswa. Hal ini memungkinkan untuk menyesuaikan pengajaran dengan berbagai kebutuhan dan keadaan setiap siswa. Salah satu dari banyak keuntungan evaluasi diagnostik di sekolah adalah guru lebih bisa memetakan karakteristik peserta didik.

b) Asesmen Formatif.

Asesmen formatif adalah evaluasi yang bertujuan untuk memberikan umpan balik atau informasi tentang bagaimana pendidik dan peserta didik dapat memperbaiki proses belajar. Penilaian dilakukan di awal kelas untuk mengetahui seberapa siap siswa mempelajari materi dan memenuhi tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan sebelum dan selama proses pembelajaran merupakan penilaian formatif. Pembelajaran terdiferensiasi didukung oleh penilaian di awal proses pembelajaran, yang membantu siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan kebutuhan masing-masing. Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan pendidikan di masa mendatang dan menilai pengetahuan sebelumnya.

c) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah jenis evaluasi yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran secara keseluruhan terpenuhi. Untuk memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran telah terpenuhi, penilaian sumatif dilakukan pada akhir setiap sesi pembelajaran. Bergantung pada pertimbangan pendidik mengenai alokasi waktu atau kebijakan unit pendidikan, evaluasi ini dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran..⁴¹ Hasil penilaian sumatif akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan program pembelajaran yang diselesaikan pada akhir semester melalui Penilaian Tengah Semester Sumatif (PTS) dan Penilaian Akhir Semester/Penilaian Akhir Tahun (PAS/PAT), yang biasanya dilakukan pada akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Madrasah juga menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 347 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa kementerian agama membuka ruang kepada sekolah berbasis madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mengembangkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah.madrasah yang ingin. Namun, tidak semua madrasah

⁴¹ Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 2, no. 4 (2022): 1305.

menerapkan kurikulum mandiri karena untuk dapat menerapkannya, madrasah harus terlebih dahulu mendaftar pada Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM). Dengan demikian, madrasah dapat mengikuti uji coba madrasah yang menerapkan kurikulum Merdeka. Pendaftaran ini ditujukan supaya sekolah yang melakukan implementasi kurikulum merdeka menjadi percontohan bagi madrasah lainnya, sehingga dapat menjadi acuan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pernyataan ini sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun pelajaran 2022/2023.⁴²

Madrasah melalui guru akan mendapatkan bimbingan dari kementerian agama tentang tata cara menerapkan kurikulum merdeka melalui sosialisasi dan bimbingan teknis. Pelaksanaan evaluasi tentang penerapan kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan data dan pendapat guru tentang permasalahan berupa hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka.⁴³

Kurikulum merdeka yang baru dilahirkan memerlukan strategi untuk diterapkan di madrasah, berikut ini beberapa strategi yang dapat dijalankan untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka di madrasah :

- a. Melakukan kalaborasi kurikulum, madrasah menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan prinsip yang terdapat pada

⁴² Sri Apriatni et al., "Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka(Studi Di MAN 2 Kota Serang)," 436.

⁴³ Apriatni et al., 437.

kurikulum merdeka. Proses belajar mengajar dilakukan dengan inovatif dan kreatif menyesuaikan tujuan madrasah. Prinsip kurikulum merdeka yang dapat dilakukan adalah madrasah dapat melakukan evaluasi pembelajaran sesuai karakteristik dan kemampuan yang dimiliki madrasah.

- b. Strategi yang dapat dilakukan madrasah dalam rangka penerapan kurikulum merdeka adalah melakukan penerapan SKL, SI dan CP berdasarkan rumusan kurikulum merdeka.

Madrasah perlu menyiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan IKM secara mandiri, yang meliputi:

- a. Melaksanakan atau mengikuti kegiatan sosialisasi IKM
- b. Melakukan analisis data sumber madrasah yang mendukung IKM.
- c. Menggunakan aplikasi daring PDAM untuk menyampaikan pendapat

Kementrian agama melalui kantor kementrian agama yang beradsa di daerah tingkat 2 (kabupaten atau kota) melakukan tinjauan dari pendapat yang dikemukakan madrasah serta memberikan masukan kepada madrasah tentang kelanjutan pelaksanaan kurikulum merdeka. Langkah selanjutnya adalah kementrian agama tingkat 1 (provinsi) melakukan pengecekan terhadap berkas yang telah di unggah melalui aplikasi PDUM oleh madrasah yang ingin menggunakan kurikulum merdeka. Apabila berkas yang dibutuhkan lengkap maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dapat memberikan keputusan tentang nama madrasah yang berhak untuk melaksanakan kurikulum Merdeka. Setelah

disetujui, madrasah pelaksana kurikulum merdeka akan meningkatkan kapasitas pendidik melalui sosialisasi atau pelatihan. Kementerian Agama melakukan pendampingan dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka dan peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁴

4. Hambatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Modul ajar yang dibuat oleh guru pada kurikulum merdeka lebih bersifat fleksibel jika dibandingkan dengan RPP pada kurikulum 2013⁴⁵. Ciri khusus kurikulum merdeka adalah kreatif dalam menyampaikan materi. Siswa belajar dengan semangat untuk mencoba hal baru tanpa takut disalahkan. Kurikulum merdeka mempunyai ketergantungan dengan guru yang bertindak sebagai fasilitator. Guru dituntut untuk kreatif mengelola kelas dan memfasilitasi siswa yang mempunyai pelbagai macam karakter untuk belajar sesuatu. Hal ini mensyaratkan pengalaman seorang guru dan skil berkomunikasi serta kreatifitas yang baik.

Landasan kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berdiferensiasi, yang mana mengharuskan guru mampu mengadaptasi kurikulum dengan kebutuhan dan keterampilan unik setiap siswa. Biasanya ada tantangan yang dihadapi, tujuan yang harus dipenuhi, sumber daya yang harus dipelajari, pengalaman pendidikan, dan protokol penilaian saat membahas taktik mengajar. Di sini, fungsi guru

⁴⁴ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 24 Januari 2023 pukul 9.23, 4-6.

⁴⁵ Ihfa Indira Nurnaifah, "Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Kurikulum Merdeka," *Jurnal Edukasi Sainifik*, Vol 4 No. 2 (2024): 66.

lebih seperti fasilitator atau mentor.⁴⁶ Harus ada solusi untuk setiap hambatan atau kendala yang muncul. Selain itu, memecahkan masalah akan memfasilitasi pembelajaran, yang mengarah pada hasil yang lebih baik.⁴⁷

Faktor penghambat adanya kurikulum merdeka beajar adalah literasi tentang kurikulum Merdeka yang masih rendah, kompetensi guru dirasa kurang, kurangnya skill yang dimiliki guru dan pengelolaan waktu yang kurang difahami.⁴⁸

a. Definisi Hambatan

Menurut Oemar Hamalik, Segala sesuatu yang dapat menghalangi, menghalangi, atau menghalangi dianggap sebagai hambatan. Hal-hal ini terjadi pada orang-orang sepanjang hidup mereka dan terjadi satu demi satu, sehingga menyulitkan pencapaian tujuan.⁴⁹

Definisi hambatan menurut kajian bahasa mempunyai makna halangan, hambatan diartikan juga sebagai rintangan. Aspek terminologi memberikan definisi hambatan sebagai sesuatu yang menjadi kendala ketika melaksanakan serangkaian kegiatan dalam rangka menggapai tujuan yang telah direncanakan.⁵⁰

Definisi lain dari hambatan adalah sesuatu yang menjadi penghalang bagi seseorang ketika berproses menuju tujuan yang

⁴⁶ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 144.

⁴⁷ M A Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 50.

⁴⁸ Abdul Rahmat, *Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 89.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar Cet VI* ((Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 27.

⁵⁰ Muhammad Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa...*, 505.

diinginkan. Hambatan menjadi rintangan yang harus dilewati jika ingin mencapai tujuan atau kemajuan pada suatu proses.

b. Macam-macam Hambatan Guru

Setiap pekerjaan mempunyai hambatan sebagai rintangan untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai beberapa hambatan untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa melalui jalur sekolah. Berikut ini adalah beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan kurikulum merdeka:

1) Hambatan dalam interpretasi konsep

Kurikulum merdeka telah mengalami sejumlah perubahan signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, terutama dalam aspek proses pembelajaran dan standar pembelajaran. Perubahan ini mencakup metode pengajaran yang lebih fleksibel dan juga berpusat pada peserta didik, serta standar evaluasi yang beragam dan komprehensif.⁵¹

2) Hambatan dalam implementasi

Terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran saat penerapan kurikulum merdeka, para pendidik menghadapi tantangan. Tantangan dalam perencanaan meliputi penetapan indikator dan tujuan pembelajaran, pengalokasian waktu, dan pemilihan strategi pengajaran yang efektif.⁵²

⁵¹ Shinta Sri., P et al., "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor 1* (2023): 379–88.

⁵² Hilda Putri Seviarica, Tri Yaumil Falikah, "Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI DI SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta," *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, (2021): 191.

Selain itu beberapa hambatan pada perencanaan yang dihadapi pendidik, yaitu:

- a) Kurangnya pengetahuan tentang cara menganalisis CP untuk menetapkan tujuan pembelajaran;
- b) Keberagaman peserta didik
- c) Kurangnya referensi untuk model pembelajaran yang dibedakan;
- d) Infrastruktur dan fasilitas sekolah yang tidak memadai
- e) Kurangnya materi pelajaran dan pengetahuan awal.

Tahap pelaksanaan pembelajaran terhambat oleh hal-hal berikut:

- a) Kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran dalam kaitannya dengan pengetahuan terkait lainnya,
- b) Kurangnya akomodasi untuk memulai penyelidikan,
- c) Kurangnya pemahaman tentang psikologi siswa, dan
- d) Kurangnya kemampuan untuk menyampaikan materi ke dalam Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.⁵³

Permasalahan evaluasi dan tindak lanjut dapat digunakan pada tahap awal untuk menganalisis kebutuhan guru, peserta didik, dan institusi pendidikan. Hal tersebut untuk menjamin modul ajar yang telah disusun untuk pembelajaran sudah selaras dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta institusi

⁵³Anik Lestarinigrum, "Konsep Pembelajaran Terdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD", SEMENDIKJAR 5 (Seminar Pendidikan dan Pembelajaran), (Kediri: FKIP- Universitas Nusantara PGRI, (2022): 181-182.

pendidikan tersebut.⁵⁴ Evaluasi pembelajaran terhambat oleh hal-hal berikut:

- a) Pengetahuan penilaian awal yang tidak lengkap,
- b) pemahaman yang belum menyeluruh tentang penilaian formatif,
- c) Keterbatasan pemahaman penilaian formatif.⁵⁵

3) Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran

Ketidak pahaman terhadap perencanaan mempunyai dampak pada proses evaluasi hasil belajar. Pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri menjadi penghambat proses pembelajaran yang dilakukan guru baik dalam tahapan penyampaian materi maupun evaluasi atau penilaian pembelajaran, evaluasi biasanya dilakukan dengan memberikan ujian tertulis, sedangkan evaluasi pada kurikulum merdeka dilakukan secara komprehensif.⁵⁶

4) Hambatan dalam pengelolaan kelas

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi proses kreatif guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran dengan melakukan akomodasi terhadap perbedaan karakter siswa. Siswa

⁵⁴ Ika Noviantari and Degi Alrinda Agustina, "Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation," in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 6, (2023): 465–70.

⁵⁵ Mila Sri Handayani, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2023): 50.

⁵⁶ Mila Sri Handayani, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka...", 45.

yang beragama di kelas mejadikan tantangan bagi guru untuk mengelola kelas dan memastikan partisipasi semua siswa⁵⁷.

5) Guru belum menguasai perkembangan IT

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar menghadirkan tantangan atau kendala bagi guru. Hal tersebut terjadi karena oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan, pengalaman yang minim dengan perangkat teknologi, atau ketidaknyamanan dalam mengadopsi teknologi baru.

6) Hambatan dalam pengelolaan kelas

Upaya guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi ideal di kelas disebut sebagai manajemen kelas. Instruktur harus mampu mengendalikan perilaku siswa, mengurangi gangguan di kelas, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran.⁵⁸

7) Hambatan dari faktor sosial budaya

a) Dukungan dari orangtua, pada dasarnya impementasi kurikulum baru juga memerlukan dukungan dari Masyarakat dan orangtua. Jika dukungan ini kurang, guru mungkin akan mengalami kesulitan kurikulum secara efektif.⁵⁹

⁵⁷ Saeful Rahmat Pupu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 75.

⁵⁸ Saeful Rahmat Pupu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 75.

⁵⁹ Nuri Kurniati, Siti Halidjah, and Antonius Totok Priyadi, "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 8, No. 3 (2023): 112–17.

- b) Kondisi sosial ekonomi, Di beberapa daerah kondisi sosial ekonomi dapat menjadi hambatan. Peserta didik dari keluarga ekonomi yang kurang mampu mungkin mengalami tantangan dalam mengakses sumber belajar yang memadai, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi implementasi kurikulum oleh guru.

c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Hambatan

Adanya hambatan disebabkan oleh beberapa faktor yang menyertai.

Menurut Zulaiha, kendala yang dihadapi guru antara lain::

- 1) Faktor Internal, yaitu kendala yang umumnya dihadapi guru terkait kompetensi profesionalnya, diantaranya :

- a) Merencanakan Pembelajaran

Merancang dan membuat bahan ajar yang merupakan komponen krusial saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dari guru kepada siswanya harus didahulukan dari penguasaan materi pelajaran. Bahan ajar harus dirancang dan disiapkan secara cermat, baik, dan metadis agar proses pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan yang dirumuskan. Perencanaan pembelajaran tidak hanya melibatkan pengumpulan informasi, tetapi juga mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Guru merasa kesulitan untuk membuat rencana pembelajaran ketika kurikulum baru diterapkan.

- b) Mengelola Waktu (Mengatur Waktu)

Siswa tidak hanya mempelajari pelajaran fiqih, tetapi juga pelajaran lainnya. Terkadang siswa menjadi kewalahan dengan banyaknya informasi yang harus mereka pahami, dan guru sering kali kesulitan mengatur waktu mereka saat menyampaikan materi. Pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang memuat banyak materi yang tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga pemahaman dan praktik.⁶⁰

c) Kemampuan mengajar.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru harus memiliki sejumlah kemampuan mengajar, seperti menguasai materi ajar, mengelola kelas, memanfaatkan media atau sumber belajar, dan menggunakan strategi pembelajaran.

d) Mengevaluasi hasil belajar siswa

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah dipelajarinya. Bentuk dan jenis penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada tujuan pembelajaran, kualitas materi, karakteristik siswa, dan tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi pelajaran.⁶¹

2) Faktor eksternal

Berikut ini adalah faktor eksternal yang menghalangi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran::

⁶⁰ Zulaiha, Siti. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. jurnal pendidikan. Vol 9, No. 2 (November 2022) : 95 –101. 2022

⁶¹ Arifmiboy Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), 110.

a) Karakteristik peserta didik yang berbeda

Menurut B Uno Hamzah, karakteristik peserta didik adalah kualitas unik yang dimilikinya, seperti minat, sikap, motivasi belajar, kapasitas kognitif, dan keterampilan intrinsik⁶². Memahami karakteristik siswa yang beragam merupakan salah satu tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh pendidik, sehingga menyulitkan mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang tidak optimal karena siswa dalam satu kelas memiliki kepribadian, tingkat pemahaman, dan kualitas pembelajaran yang berbeda-beda

b) Sarana dan prasarana

Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau maksud dianggap sebagai sarana, termasuk media. Di sisi lain, prasarana adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai pendukung utama pelaksanaan dan sebagainya

B. Pembelajaran Fikih di Madrasah

1. Pengertian Fikih

Fikih merupakan kata yang berasal dari bahasa arab. Arti fiqih menurut terminologi adalah “pemahaman penuh” terhadap suatu permasalahan dengan menggunakan akal pikiran.⁶³ Ibn Khaldun

⁶² Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 147.

⁶³ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), 63.

memberikan definisi terminologi fiqih sebagai pengetahuan terhadap aturan Allah dengan tindakan muslim yang terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang wajib, dilarang, diizinkan, ditolak atau diperbolehkan".⁶⁴ Fiqih adalah salah satu ilmu dalam agama islam yang membahas tentang hukum dan tatacara pelaksanaan syariat Islam.

Berdasarkan sejumlah pendapat yang telah dikemukakan, fiqih merupakan hasil pengetahuan mujtahid, atau fuqaha, atau pakar hukum Islam, dan bersumber dari prosedur teoritis yang diasumsikan.⁶⁵ Fiqih adalah pemahaman mendalam yang terhubung dengan teks dan konteks sosial serta budaya saat hukum ditetapkan. Ulama' fuqoha menggali hukum berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an, Al-Hadist menggunakan beberapa perangkat keilmuan seperti ilmu bahasa dan pelbagai keilmuan lainnya.. Sumber utama fiqih adalah Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' Ulama, dan Qiyas.

2. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah pembelajaran tentang hukum hukum syariat Islam. Pelajaran fiqih diberikan kepada siswa supaya siswa mengetahui syariat Islam berupa tatacara ibadah serta hukum dalam kehidupan sehari hari. Tujuannya adalah agar siswa juga dapat mengetahui perjalanan suatu hukum mempunyai kaitan dengan sosio kultur yang terjadi di masyarakat. Cara mengajarkan fiqih dapat

⁶⁴ Syafaul Mudawam, "Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer", *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 46 No. II, (Juli-Desember, 2012): 412.

⁶⁵ Mahfudz Junaedi, "Epistemologi Hukum Islam Kontemporer", *Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo*, 29.

dilakukan dengan cara memberikan media berupa VCD atau mengutip dari sumber fikih langsung seperti kitab kuning.⁶⁶

Dalam konteks pembelajaran, fikih adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa tentang syari'at Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah. Tujuannya agar siswa menguasai materi, mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap sesuai dengan syari'at Islam. Pembelajaran fikih bertujuan agar peserta didik memahami hukum Islam dan pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Fikih merupakan keilmuan Islam yang luas dan memiliki banyak literatur. Pelajaran fikih yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah memuat beberapa aspek diantaranya adalah:

a. Aspek fikih ibadah

Aspek ibadah dalam fikih yang diajarkan di madrasah Tsanawiyah diantaranya adalah tentang tata cara bersuci, tata cara sholat dan tata cara ibadah wajib lainnya

b. Aspek fikih muamalah

Fikih muamalah yang diajarkan pada siswa Tsanawiyah meliputi tatacara bersoisal seperti tatacara jual beli, tatacara pinjam meminjam dan tatacara hutang piutang.⁶⁷

4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fikih

⁶⁶ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2020): 34.

⁶⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 48.

Pemberian pelajaran fikih pada siswa tsanawiyah mempunyai fungsi dan tujuan siswa mengerti dan dapat menjalankan aturan yang berhubungan dengan ketuhanan melalui proses ibadah dan hubungan sesama manusia melalui proses muamalah. Sehingga kehidupan siswa teratur dan tidak mengalami kesusahan di kehidupan masa yang akan datang. Pengetahuan yang didapatkan akan menjadi penuntun siswa untuk menjalankan syariat agama Islam dan bertanggungjawab dalam hubungan sosial kemasyarakatan⁶⁸.

Tujuan dari pendidikan fiqh ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar:

- a. Mengenali dan mengetahui unsur-unsur utama hukum Islam yang mengatur aturan dan praktik untuk melakukan dalam berinteraksi dengan sesama sebagaimana yang tertuang dalam fikih muamalah dan dengan Allah sebagaimana yang tertuang dalam fikih ibadah.
- b. Menggunakan dan mengikuti aturan hukum Islam dengan benar ketika melakukan ibadah sosial dan ibadah kepada Allah. Diharapkan bahwa pengalaman ini akan meningkatkan disiplin, kepatuhan terhadap ajaran agama Islam, dan tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi baik dalam lingkup pribadi maupun sosial.⁶⁹

5. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih

⁶⁸ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (2015): 34.

⁶⁹ Lampiran Keputusan....., 46. ⁶⁹ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (2015): 34.

⁶⁹ Lampiran Keputusan....., 46.

Mata pelajaran fikih adalah bagian dari pendidikan agama Islam untuk siswa di Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Materi mencakup fikih ibadah, muamalah, dan jinayah, dan penerapan Kurikulum Merdeka dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar. Guru perlu merangsang pemikiran kritis dan mengajarkan keadaan terkini, sehingga siswa dapat berkomunikasi, berkolaborasi, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Pembelajaran fiqih sebagai bagian dari Kurikulum Mandiri membantu siswa mengembangkan karakternya. Peran guru dalam proses pembelajaran mengharuskan mereka untuk mengembangkan dan memperluas sejumlah kegiatan yang sejalan dengan tujuan program. Dengan membiasakan diri dengan interaksi sebaik mungkin di antara siswa, guru mendorong kebebasan siswa..⁷⁰ Ketika melaksanakan pembelajaran, pendidik perlu menguasai sejumlah konsep pembelajaran, termasuk pemilihan dan penggunaan media, dan teknik penilaian. Penggunaan metode dan prosedur pengajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Guru fikih harus membuat indikator capaian pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan dan sumber belajar yang diperlukan. Dalam kurikulum sebelumnya, semua guru diharapkan untuk mengajarkan topik-topik sesuai dengan buku pegangan yang diberikan daripada berfokus pada pelajaran yang lebih penting dan

⁷⁰ Muharrom dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, Vol. 3, No.1, (2023): 44

krusial yang harus dipelajari peserta didik terlebih dahulu.⁷¹ Akibatnya, terjadi tumpang tindih materi dan ketidaksesuaian antar guru selama proses pembelajaran, yang berdampak buruk pada pertumbuhan peserta didik.

Dengan bantuan guru fikih, peserta didik dapat memilih metode pembelajaran mereka sendiri ketika kurikulum merdeka diterapkan dengan berkonsentrasi pada pemecahan masalah, diskusi, atau demonstrasi. Peserta didik diminta untuk melakukan analisis, dan guru dapat menggunakan video pembelajaran. Agar siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, pembelajaran berbasis demonstrasi sangat penting. Informasi fikih harus diberikan secara progresif dan sesuai dengan kebutuhan. Pilihan konten yang signifikan sangat dipengaruhi oleh kecakapan pendidik. Guru harus memahami bahan ajar yang telah dibuat dan membuat tujuan pembelajaran secara sistematis.

⁷¹ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (2015): 34.